

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS 1 DI SMAN 2 BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Saravanisa¹, Buchari Nurdin², Sri Rahayu³

Program Studi Pendidikan Sosiologi
STKIP PGRI Sumatera Barat
Padang, Indonesia

e-mail: Saravanisa35@gmail.com¹ sriahayu8725@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Batang Anai dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Sosiologi pada kurikulum 2013 yang dibuat oleh guru namun belum dapat dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan belum diterapkan di kelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sosiologi pada siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 2 Batang Anai. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif untuk menggambarkan masalah yang diteliti. Mengambil 7 informan. Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dengan unit analisis penelitian individu ini.

Kata kunci: Pembelajaran, Kurikulum 2013, Sosiologi

Abstract

This research was motivated by the Sociology Learning Class XI IPS 1 at SMAN 2 Batang Anai in planning and implementing Sociology learning in the 2013 curriculum that was created by the teacher but could not be carried out in accordance with the Learning Implementation Plan (RPP) and had not been implemented in the classroom. Therefore this study aims to analyze the planning and describing the implementation of sociology learning in class XI IPS 1 in SMAN 2 Batang Anai. The theory used in this study is the Cognitive learning theory proposed by Jean Piaget. The method used in this study is a qualitative approach with a descriptive type to describe the problem under study. Taking 7 informants. There are two types of data in this study, namely primary data and secondary data. The research data was collected using observation, interview and document study techniques. Data analysis was performed by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions with this individual research unit of analysis.

Keywords: Learning, 2013 Curriculum, Sociology

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapatkan awalan me sehingga menjadi "mendidik", artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan

diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan (Abdullah Idi, 195).

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yaitu subyek didik, pendidik, tujuan yang akan dicapai, materi atau bahan pelajaran, serta evaluasi yang

digunakan dalam pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Jika salah satu dari komponen tersebut kurang berfungsi, maka secara keseluruhan jalannya sistem pendidikan akan terganggu.

Dalam mengembangkan potensi peserta didik di sekolah banyak ditemui hambatan-hambatan misalnya cara penyampaian guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Minat siswa dalam belajar yang kurang tanggap terhadap materi dan penyampaian guru, serta kurangnya alat-alat dan sarana dalam melakukan proses belajar mengajar.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integrative dengan contextual teaching and learning (CTL). Pembelajaran harus banyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. (Mulyasa, 2014 :42).

Mengukur dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sosiologi maka diperlukan adanya evaluasi, evaluasi merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif, evaluasi bertujuan untuk memperkuat kegiatan belajar, untuk menguji pemahaman dan kemampuan siswa, mendukung yang telah terlaksananya kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa, memelihara standar mutu dan menilai kualitas belajar.

Dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran Sosiologi, seluruh komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, pendekatan metode, media, dan evaluasi pembelajaran melibatkan peran aktif guru. Pembelajaran bukanlah konsep dan praktek yang sederhana. Pembelajaran berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia, perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian peserta didik.

Seorang guru selain harus mempersiapkan fisik dan mental, juga harus membuat persiapan pengajaran mulai dari tahap awal proses belajar mengajar di mulai sampai pada tahap akhir menutup pelajaran supaya tujuan pembelajaran yang baik dapat di capai (Ali,1983:14).

Namun demikian, kenyataan ini sangat bertolak belakang dengan tujuan yang hendak di capai dimana hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang di lakukan oleh Guru di SMA N 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada kelas XI IPS 1 tidak sesuai dengan apa yang ditulis dalam perencanaan pembelajaran (RPP) dengan apa yang diterapkan di dalam kelas.

Berdasarkan observasi awal 28 September 2018 di sekolah tersebut pada kelas XI IPS 1 yang mana guru hanya menggunakan metode ceramah mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran berlangsung, padahal di dalam RPP yang di tulis guru akan membagikan kelompok pada siswa dalam pertemuan materi kelompok sosial, namun didalam kelas guru tidak menjalankan sesuai dengan reencana pembelajaran sesuai dengan RPP dalam materi kelompok sosial tersebut namun tidak di terapkan di dalam kelas, begitu juga pada pertemuan berikutnya di RPP guru menerapkan media gambar untuk di perlihatkan pada siswa, namun tidak ada di terapkan di dalam kelas padahal di dalam RPP yang telah di rencanakan pada materi Masalah Sosial dan Kelompok Sosial telah di jelaskan bahwa media, alat dan sumber pembelajaran tidak ada sama sekali guru menggunakan media pendukung yang telah di buat dan di rencanakan.

Dalam hal tersebut guru hanya berpatokan pada metode ceramah saja tanpa mempedulikan siswa yang mengatuk karena guru selalu bercerita di dalam kelas tanpa adanya umpan balik yang begitu jelas pada siswa padahal dalam pembelajaran tidak bisa berdiri sendiri, dengan pelaksanaan yang monoton membuat siswa hanya mendengarkan arahan guru saja, yang membuat peserta didik menjadi pendengar

yang baik tanpa adanya interaksi ataupun media dan alat pendukung dalam pembelajaran yang telah di jelaskan dalam RPP tidak berjalan dengan baik dalam penerapannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada “Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 di SMA N 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian *kualitatif* dengan *tipe deskriptif*. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Afrizal, 2014:7-8). Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif, didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan ini dapat mengungkapkan secara lebih tajam dan mendalam mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 di SMA N 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Tipe penelitian deskriptif untuk mengembangkan konsep dan mengumpulkan fakta-fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Sebagaimana diketahui bahwa penelitian deskriptif yaitu mencoba mencari data seluasnya dalam rangka mencari kondisi sosial dari sekelompok manusia (Moleong, 2010:3).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif adalah untuk mengetahui, mengungkapkan, mendeskripsikan dan untuk mengetahui situasi secara mendalam mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 di SMA N 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian dilaksanakan di SMA N 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman karena ingin melihat pelaksanaan pembelajaran sosiologi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena melihat Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 di SMA N 2 Batang Anai

Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini informan juga memiliki kriteria-kriteria dalam mendapatkan informasi yang valid. Dengan jumlah informan sebanyak 8 orang yang terkait dan mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 di SMA N 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Menurut buku (Sugiyono, 2012:310) dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu *participant observation* dan *non-participant observation*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *non-participant observation* yaitu suatu bentuk observasi yang dilakukan dengan melihat dan menggambarkan semua aktivitas–aktivitas dilapangan yang terjadi maksudnya dimana peneliti tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Aktifitas pembelajaran Sosiologi di dalam kelas mulai dari perawal pembelajaran sampai penutupan pembelajaran Sosiologi. Dimana dalam proses observasi ini peneliti melihat jalannya pembelajaran di dalam kelas dalam memberikan materi menggunakan metode ceramah yang dimana RPP telah dibuat namun proses penerapan RPP tidak di laksanakan.

Wawancara mendalam ini merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap dengan topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang (Bungin, 2011:111).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Sosiologi

a. Pembuatan RPP/Perangkat Pembelajaran

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban dalam menyusun RPP (Rencana Program Pembelajaran) secara lengkap agar di dalam proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, efisien, menantang menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif serta memberikan ruang berkeaktifitas dan kemandirian

sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik tersebut.

Berdasarkan penerapan di dalam pembuatan RPP kurikulum 2013 dengan materi Kolompok Sosial dengan alokasi waktu 24x45 menit dengan jumlah 2 kali pertemuan dengan menggunakan media buku, gambar tentang macam-macam kelompok sosial. Dengan alat yang digunakan yaitu spidol, papan tulis dan infokus yang di manfaatkan oleh guru Sosiologi dalam menjelaskan materi sesuai dengan perencanaan yang telah di rencanakan sesuai dengan RPP yang di tulis oleh guru. Materi Masalah Sosial dengan alokasi waktu 20x45 menit dengan jumlah 2 kali pertemuan dengan alat yang digunakan spidol, papan tulis, alat tulis, laptop dan infokus.

Dalam proses pembuatan RPP ini seorang pendidik harus mempersiapkan pada saat akan masuk tahun pelajaran baru dan di kembangkan sebelum semester atau tahun pelajaran dimulai, dalam pengembangan RPP ini dilakukan oleh guru secara mandiri atau kelompok di sekolah di koordinasi, di fasilitasi dan di supervise oleh kepala sekolah. Pedoman umum dalam penyusunan RPP harus memperhatikan beberapa komponen-komponen seperti identifikasi mata pembelajaran, standar kompetensi, kopetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran penilaian hasil dan sumber belajar. Guru dalam membuat RPP ini harus memperhatikan komponen dalam penyusunan RPP yang harus sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013.

Setelah guru memahami komponen tersebut, kemudian guru mulai memahami silabus, materi dan tujuan pembelajaran dengan berpedoman peraturan dari dinas pendidikan yang telah tercantumkan dalam aturan kementerian Pendidikan, selanjutnya guru juga harus mengevaluasi bersama-sama kekurangan ataupun saran dari Kepala Sekolah dan guru-guru di sekolah tersebut.

b. Menyediakan Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar siswa sering tidak memenuhi target seperti yang diinginkan hal ini merupakan hal yang terpenting, karena dalam proses pembelajaran inilah yang menentukan tujuan belajar tercapai atau tidak tercapai. Dengan adanya media pembelajaran yaitu guru dapat menciptakan berbagai situasi di dalam kelas, menentukan metode pembelajaran yang tepat dan menciptakan iklim emosional yang sehat di antara peserta didik. Media pembelajaran ini juga membantu Guru membawa dunia luar ke dalam kelas dan membuat suasana kelas akan terasa menarik, menyenangkan dan memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Guru menggunakan alat infokus dan buka untuk menunjang pembelajaran yang akan di ajarkan oleh pendidik, sesuai dengan RPP yang telah di buat dimana guru menggunakan media buku serta gambar-gambar pendukung dengan alat tulis sepidol, papan tulis dan infokus.

c. Menyediakan Bahan Ajar

Dalam proses pembelajaran di sekolah bahan ajar ini merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar ini pula guru akan lebih mudah di dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat di buat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan di sajikan. Guru harus dapat mengembangkan bahan ajar yang didasarkan pada kebutuhan siswa sesuai dengan kurikulum yang telah di buat karena menyediakan bahan ajar ini berfungsi sebagai pembantu guru yang di kembangkan sesuai dengan karakteristik siswa sebagai sasaran, dan juga untuk bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah kesulitan dalam belajar.

Bahan ajar yang digunakan oleh guru berupa buku Sosiologi dalam memilih bahan ajar guru hanya menjelaskan materi tanpa mengembangkan bahan ajar yang dijelaskan dan tidak adanya bahan ajar

pendukung lain yang sesuai dengan RPP dengan tujuan mengembangkan pembelajaran.

2. Perencanaan Pembelajaran

a. Membuka Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Sosiologi di dalam kelas kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan menanyakan tentang materi sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam membuka pelajaran yang peneliti lakukan sebanyak empat kali ke dalam kelas guru Sosiologi memasuki kelas XI IPS 1, peneliti selaku pengamat melihat proses kegiatan berlangsung, tahap pertama guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, memberikan motivasi dan mengulas materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi selanjutnya, dalam tahapan ini guru tidak menjalankan yang telah di rencanakan di dalam kegiatan pembuka. Guru hanya mengucapkan salam dan langsung mengambil absen siswa dan membahas materi kelompok sosial, tidak adanya umpan balik yang dilakukan antara murid dan guru tersebut, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah serta meninggalkan kelas dengan memberikan tugas kepada siswa di dalam kelas tanpa adanya penguatan materi tidak adanya kontrol kelas oleh guru Sosiologi tersebut dalam membuka pelajaran. Peneliti melakukan observasi di dalam kelas dimana peneliti selaku pengamat melihat proses pembelajaran berlangsung sebanyak empat kali dengan melihat aktifitas pembelajaran dalam kegiatan membuka pelajaran tersebut.

Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan RPP yang telah di buatnya, saintifik learning adalah proses pembelajaran yang di rancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau

merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan yang menempatkan siswa menjadi subjek aktif melalui tahapan-tahapa ilmiah untuk membuktikan lebih efektif dibandingkan dari pembelajaran tradisional.

Dalam penggunaan Saintifik learning guru masih belum dapat menerapkan dengan baik dalam kegiatan membuka pembelajaran ini.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti penyampaian materi merupakan proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa agar dan melakukan kegiatan secara sisematis. Untuk memaksimalkan terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Kegiatan inti sangat mempengaruhi pengetahuan siswa, dalam observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas peneliti selaku pengamat melihat bagaimana guru dalam penguasaan kelas dalam proses kegiatan inti ini, terlihat jelas bahwa guru tidak maksimal dalam menyiapkan pembelajaran yang dimana di dalam RPP yang telah di buat guru seharusnya mengamati siswa dan siswi membagi kelompok untuk mendiskusikan bersama-sama bertujuan untuk peserta didik mendapatkan materi tertentu untuk berdiskusi, peserta didik harus mampu mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan komunikasi kepada kelompok lain untuk dapat menjelaskan hasil diskusi kelompok ke depan secara bergilir dan memberi kesempatan kelompok lain untuk menanggapinya.

c. Menutup Pembelajaran

Dalam tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam menutup kegiatan pembelajaran untuk mengakhiri kegiatan inti atau kegiatan penyampaian materi pembelajaran. dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa

dalam memahami materi dan juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam analisis karya ilmiah ini teori yang digunakan dalam adalah teori belajar kognitif Menurut Jean Piaget yaitu memandang bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pemikiran guru kepada anak. Tetapi anak harus aktif secara mental dan fisik untuk membangun struktur kognitif pengetahuannya berdasarkan tingkat kematangan kognitif yang anak miliki. Aktivitas fisik yang anak miliki. Aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak berarti secara aktif membangun konsep pengetahuannya dari aktivitas pengalaman fisik. Pembelajaran dalam pandangan kognitif lebih menekankan pada proses yang titik tumpunya adalah anak serta berorientasi pada pembentukan pengetahuan dan penalaran anak. Hal tersebut disebabkan misi dari pembelajaran kognitif adalah meningkatkan dan membangun kemampuan anak dalam memperoleh, menganalisis, dan mengolah informasi secara tepat serta menumbuhkan kemampuan anak untuk memecahkan masalah.

Dapat di paparkan bahwa teori ini menyangkut ke dalam masalah yang diteliti oleh peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran Sosiologi kelas XI IPS 1 di SMA N 2 Batang Anai Padang Pariaman ini bahwasannya ada pelaksanaan pembelajaran Sosiologi di kelas dan perencanaan pembelajaran Sosiologi yang di tulis oleh guru tidak sesuai dengan penerapan di dalam kelas yang dimana teori kognitif ini lebih menekankan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dalam proses yang di temui di SMAN 2 Batang Anai ini perencanaan mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang di temui tidak berjalan dengan baik di dalam kelas, dalam kegiatan inti seharusnya guru memberikan arahan untuk membahas materi dengan membentuk kelompok-kelompok kecil serta mempersentasikan di depan kelas dan memberikan kepada kelompok lain untuk memberikan

pertanyaan, namun guru Sosiologi di dalam kelas hanya menjelaskan dengan metode ceramah tanpa adanya umpan balik antara siswa dengan guru.

Tidak adanya interaksi timbal balik antara siswa dan guru dalam pembelajaran sosiologi yang seharusnya guru membangun siswa untuk aktif, agar guru lebih menekankan kepada pembentukan pengetahuan dan penalaran untuk memperoleh, mengembangkan dan mengolah informasi dalam menyelesaikan sebuah permasalahan pembelajaran yang mereka dapatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran sosiologi yang di tulis oleh guru tidak sesuai dengan penerapan di dalam kelas XI IPS 1 SMAN 2 Batang Anai tidak mengikuti arahan sesuai RPP yang telah di susun mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup terlihat dari penguasaan guru masih dalam penerapan di dalam kelas hanya menggunakan metode ceramah

Pelaksanaan pembelajaran sosiologi juga tidak terlihat guru menguasai RPP dengan materi kelompok sosial yang seharusnya guru membagi siswa dikelas XI IPS membagi kelompok untuk mendiskusikan bersama-sama serta menampilkan hasil dari kelompok masing-masing kedepan dan memberikan kesempatan bagi kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan proses pembelajaran sosiologi di dalam RPP Kurikulum 2013 guru dalam pelaksanaan pembelajaran hanya memberikan tugas juga menyapaikan materi dengan metode ceramah dan tidak terjalin umpan balik antara siswa dan guru, para siswa hanya mendengarkan dan mencatat bagian penting apa yang dijelaskan oleh guru sosiologi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang merealisasikan pelaksanaan pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 2 Batang Anai, penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pihak terkait, seperti sekolah, bagi guru, dan siswa. Selanjutnya

penelitian ini juga bisa sebagai pedoman untuk sekolah dalam mendidik anak dengan berpedoman RPP yang telah ditulis Sebagai referensi dan pedoman untuk peneliti selanjutnya yang sama dengan pembahasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, M.(1983). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. 2nd ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Idi, Abdullah, *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2013.
- Moleong J. Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan Dan inplementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaria.
- Sugiyono. 2012. *Metologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Sulemba Humanika.